

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN
SEDEKAH JUM'AT DI MESJID BABURRAHMAH DESA
KARANG ANYER**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**AFTIKA NURAZZAHRA
NIM : 1012018087**

Program Studi

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

LANGSA

2022 M / 1443 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guru Mencapai Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah


Diajukan Oleh:

AFTIKA NURAZZAHRA

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
NIMKO : 1012018087


Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Dr. Amiruddin Yahya, MA

Pembimbing Kedua



Dr. Hamdani, MA

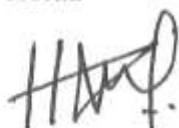
SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah

Kamis, 17 Maret 2022 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Sekretaris




Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2018088402

Anggota



Dr. Zulfitri, MA
NIP. 197207121999051001

Anggota



Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.A
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AFTIKA NURAZZAHRA**
Tempat/ Tgl Lahir : Langsa, 19 Agustus 2000
NIM : 1012018087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PAI
Alamat : Gampong Karang Anyar Kec. Langsa Baro Kota
Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak merupakan hasil pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 23 Februari 2022
Yang membuat pernyataan

AFTIKA NURAZZAHRA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Sedekah Jum’at Di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyer*”. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis dalam rangka salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada :

1. Dr, Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa
2. Dr. Zainal Abidin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Dr. Amiruddin Yahya, MA, selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdani, MA, selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu

pengetahuan, wawasan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Pengurus Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer khususnya para pengurus Mesjid yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayah kandungku (Apriyadi) dan ibu kandungku (Sunarti) serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi serta semangat yang tiada hentinya dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (FTIK) IAIN Langsa.
6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Unit I, II dan III Angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti saat peneliti merasa jenuh dalam penulisan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena ini penulis sangat mengharapkan kritikan, sumbangan pikiran serta saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan Skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pembaca dan penulis sendiri.

Langsa, 11 Januari 2022
Penyusun

AFTIKA NURAZZAHRA
NIM : 1012018087

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Penjelasan Istilah.....	9
G. Kajian Terdahulu.....	10
BAB II : LANDASAN TEORITIS	15
A. Persepsi Masyarakat.....	15
1. Pengertian Persepsi	15
2. Pengertian Masyarakat	17
3. Persepsi Masyarakat.....	17
B. Shadaqah	20
C. Kepedulian Sosial.....	26
D. Hari Jum'at.....	29
1. Pengertian Hari Jum'at.....	29
2. Keutamaan Hari Jum'at.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisa Data	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
G. Tahap Penelitian	43
BAB IV : PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan.....	66
BAB V : PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Keadaan Guru di SMPN 8 Langsa	53
4.2 Keadaan Siswa di SMPN 8 Langsa	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Pembimbing	73
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian	74
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	75
4. Instrumen Penelitian	76

ABSTRAK

Kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya. Untuk memiliki sikap kepedulian sosial memang dibutuhkan tingkat kematangan tertentu. Sikap kepedulian sosial yang tinggi terdapat dalam Islam dimana diajarkan kita untuk bershadaqah. Kata sedekah sendiri berasal dari bahasa Arab, al shadaqah. Kata ini diambil dari kata al shidq (benar) karena ini menunjukkan kebenaran untuk Allah. Shadaqah berarti pemberian seorang kepada orang lain tanpa dibatasi jumlah dan waktu. Seperti yang kita ketahui selama ini ialah banyak sekali orang di luar sana yang masih kelaparan dan bahkan ada yang mati kelaparan, dan semua itu tidak akan pernah terjadi kalau orang atau masyarakat yang berada di lingkungan tersebut memiliki kepedulian yang tinggi (bershadaqah maupun membantu meringankan sedikit beban orang tersebut), karena dari menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya itu mereka akan dapat mengetahui banyaknya keutamaan dan hikmah dari shadaqah itu sendiri. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan sedekah Jum'at di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer dan Pelaksanaan Kegiatan sedekah Jum'at di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu sebuah studi yang akan mengungkapkan, menguraikan, menemukan dan menggali informasi tentang "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyer". Sedangkan Teknik pengumpulan data peneliti memperoleh informasi melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang peneliti dapati selama kegiatan ini yaitu semua masyarakat Desa Karang Anyer merasa antusias dengan adanya sedekah Jum'at ini. Karena dengan adanya sedekah Jum'at ini banyak sekali membantu masyarakat yang ingin bersedekah, selain itu sedekah Jum'at ini sangat membantu sekali bagi para Jam'ah yang belum sempat untuk makan ketika mereka pulang bekerja, selain itu sedekah Jum'at ini juga memberikan semangat dan motivasi bagi masyarakat dan anak-anak untuk mau shalat Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyer. Selain itu selama ini pelaksanaannya selalu mendapat dukungan dari pihak pengelola Masjid Baburrahmah, banyak pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan sedekah Masjid seperti para remaja masjid yang ikut membantu menyiapkan makanan dan minuman, bantuan baik moril maupun materil dari pihak terkait dari masyarakat Desa Karang Anyer itu sendiri maupun dari pihak luar yang ikut memberikan bantuan melalui bendahara Masjid Baburrahmah. Pendanaannya berasal dari donator masyarakat sekitar dan masyarakat luar lainnya yang ingin bersedekah, baik dalam bentuk uang, makanan maupun minuman.

Kata Kunci : *Persepsi, sedekah Jum'at*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur bagaimana manusia hidup sesuai dengan syari'at. Agama Islam berlaku pada setiap manusia bukan hanya umat Islam. Ajaran yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadits membawa kesadaran umat akan pentingnya nilai-nilai kebaikan atau ibadah dalam kehidupan. Ibadah yang sesungguhnya kepada Allah swt adalah ibadah yang dilakukan karena Allah swt. Manusia hanya harus terus melakukan banyak kebaikan-kebaikan dalam hidupnya, tentang hasil akhir, Allah yang menentukan. Tugas manusia tidak hanya beribadah kepada Allah tetapi juga melakukan kebaikan sesama manusia. Allah memerintahkan kita untuk mengadakan hubungan dengan sesama, (*hablum minannas*) disebut juga silaturahmi. Hubungan antara orang per orang biasa dilakukan dengan berbagai tujuan duniawi, tetapi landasan utamanya adalah saling berkasih sayang, sehingga masing-masing mendapat manfaat dan tidak ada yang dirugikan. Islam sangat menganjurkan untuk berbuat kebaikan terhadap sesama manusia, apalagi terhadap orang-orang yang betul-betul sangat membutuhkan. Hubungan dengan sesama harus dibangun sedemikian indah dan harmonis. Bangunlah persahabatan yang baik dengan siapa saja, tanpa pandang bulu. Berbagilah dengan sesama makhluk ciptaan Allah

Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, artinya hidup menyendiri, tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada gilirannya tercapainya kondisi keseimbangan relatif. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari hubungan dengan sesama manusia lainnya dalam

hidupnya. Manusia sebagai makhluk sosial, yang artinya manusia itu tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya. Rasulullah pun mengajak umatnya untuk peduli kepada sesama makhluk Allah, dan saling bergotong-royong untuk saling membantu dan meringankan penderitaan orang lain sangat dianjurkan untuk umat Rasulullah Namun terkadang hati manusia terbesit rasa sombong dan terlalu membanggakan diri sehingga ia lupa akan dirinya sendiri, siapa dia dan untuk apa dia hidup. Agama Islam mengatur bagaimana tatanan atau cara untuk saling bermanfaat manusia satu dengan yang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa segala aspek kehidupan bermasyarakat haruslah berkaitan dengan nilai-nilai ibadah atau ajaran Islam. Ibadah yang dilakukan di dalam kehidupan bermasyarakat terdapat beberapa seperti salah satu contohnya sikap kepedulian sosial.

Kepedulian sosial adalah suatu nilai penting yang harus dimiliki seseorang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan dan lain sebagainya. Untuk memiliki sikap kepedulian sosial memang dibutuhkan tingkat kematangan tertentu.¹

Berkaitan dengan kepedulian sosial tak lepas dari kita berbagi, dalam Islam diajarkan kita untuk bershadaqah. Kata sedekah sendiri berasal dari bahasa Arab, al shadaqah. Kata ini diambil dari kata al shidq (benar) karena ini menunjukkan kebenaran untuk Allah. Shadaqah berarti pemberian seorang kepada orang lain tanpa dibatasi jumlah dan waktu. Seperti yang kita ketahui selama ini

¹ Akhmad Muhaimin azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2014), hal. 88

ialah banyak sekali orang di luar sana yang masih kelaparan dan bahkan ada yang mati kelaparan, dan semua itu tidak akan pernah terjadi kalau orang atau masyarakat yang berada di lingkungan tersebut memiliki kepedulian yang tinggi (bershadaqah maupun membantu meringankan sedikit beban orang tersebut), karena dari menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya itu mereka akan dapat mengetahui banyaknya keutamaan dan hikmah dari shadaqah itu sendiri. Allah swt berfirman dalam QS. Al-Hadid ayat 18, sebagai berikut:

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) bagi mereka; dan mereka akan mendapat pahala yang mulia. (QS. Al-Hadid ayat 18).

Sedekah adalah pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan suka rela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu. Suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebajikan yang mengharap ridha Allah swt dan pahala semata.²

Sedekah sesuatu yang diberikan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah swt. Menurut Syara', sedekah adalah memberi kepemilikan pada seseorang pada waktu hidup dengan tanpa imbalan sesuatu dari yang diberi serta ada tujuan taqorrub pada Allah swt.³ Maka dari itu, makna lebih luas sedekah tidak hanya dapat bernilai bagi diri sendiri, melainkan orang lain seperti komponen

² Mursyidi, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infak Dan Shodaqoh (Menurut Hukum Syara' Dan Undang-Undang)*, (Yogyakarta : Magistra Insani Perss,2006), hal. 9

³ Shadiq, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta : CV Seinttarama, 1988), hal. 289

masyarakat. Di dalam kehidupan bermasyarakat tentunya kita memahami tentang aspek sosial dan budaya yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri. Untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat, secara sistematis terlebih dahulu perlu memahami permasalahan dan urgensinya. Selanjutnya memahami pengertian kepedulian sosial, dimensi sosial kemasyarakatan dan bagaimana praktiknya dalam berbagai kehidupan bermasyarakat.

Allah akan melapangkan rezeki seseorang yang bershadaqah dan tidak pula berkurang harta orang yang bershadaqah justru akan bertambah. Selain itu Allah juga akan memanjangkan umur orang yang bershadaqah. Shadaqah sendiri itu sangat di anjurkan, untuk melatih anak agar menjadi orang yang dermawan. Dalam bershadaqah sangat diperlukan sifat ikhlas, ikhlas dalam bershadaqah adalah kunci utama agar shadaqah kita di terima oleh Allah swt dan tidak menjadikan shadaqah kita itu sia-sia.⁴ Dalam pandangan Islam sedekah merupakan hal yang sunnah dilakukan oleh setiap muslim. Oleh karena itu, kita harus membiasakan diri untuk memotivasi agar memiliki sikap dan karakter dermawan dalam diri kita melalui sedekah. Sedekah dilakukan dengan rasa ikhlas dan penuh keyakinan karena Allah Swt menyukai orang-orang yang ikhlas dalam bersedekah. Sebaik-baiknya sedekah dan yang paling utama diberikan kepada keluarga terlebih dahulu, kemudian tetangga dekat, tetangga jauh, dan seterusnya. Setiap individu yang beragama Islam, seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi untuk bisa menafkahkan sebagian hartanya untuk yang membutuhkan, apabila

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2014), hal. 89.

kesadaran ini muncul bisa mengurangi tingkat kemiskinan yang sudah merajalela dimana-mana.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Oleh karena itu, dengan persepsi akan memberikan makna pada informasi indrawi sehingga memperoleh pengetahuan baru⁵. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seorang individu menyimpulkan informasi dari suatu stimulus melalui indera penglihatan, pendengaran, pembauan, pengecap dan perabaan. Persepsi masyarakat adalah proses seseorang dalam menerima dan menyimpulkan informasi yang di dapat dari orang lain melalui indera penglihatan, pendengaran, pembauan, pengecap dan perabaan sehingga dapat mengembangkan potensi berfikir yang dimiliki.

Dapat dipahami bahwa shadaqah suatu bentuk kepedulian sosial kerana dalam shadaqah mendidik kita untuk saling memberi, menolong dan mengasihi terhadap sesama. Dalam Islam tentu sangat menganjurkan untuk peduli terhadap sesama sebagai salah satu wujud *habluminallah* yang salah satu bentuknya adalah shadaqah. Kehidupan bermasyarakat tentulah tidak terlepas dari kegiatan yang mengandung unsur ibadah seperti sedekah. Hal ini mendorong setiap individu, kelompok ataupun tatanan masyarakat untuk melakukan banyak hal yang berguna dan bermanfaat untuk orang lain. Fakta sosial menunjukkan bahwa sebagian masyarakat ada yang dapat menikmati hidup dengan banyak kemudahan dan fasilitas yang serba nyaman.

⁵ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.51.

Akan tetapi, terdapat sekelompok masyarakat yang serba kekurangan dengan fasilitas yang serba minim selama menjalani kehidupan. Untuk itu Islam memerintahkan kepada orang yang lapang untuk membantu saudaranya yang ditimpa musibah atau kesusahan atau penderitaan.

Shadaqah sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial sangat dianjurkan dalam Islam. Namun yang perlu dipahami bahwa kepedulian sosial tidak hanya dengan harta, bisa dengan apapun yang kita punya. Bahkan dalam hadits di atas sekedar berkata baik adalah shadaqah yang artinya merupakan suatu bentuk kepedulian sosial. Sehingga jika dilandasi dengan niat yang ikhlas, maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan baik di dunia ataupun di akhirat. Setiap daerah atau tempat tertentu pasti memiliki ciri tentang kehidupan bermasyarakat dan bersosial sesuai syari'at Contohnya tentang sedekah yang dilakukan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar.

Remaja mesjid di desa karang anyar setiap hari jum'at memiliki kebiasaan membagikan sedekah berupa makanan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar. Sumber biaya dan makanan yang dibagikan kepada masyarakat berasal dari masyarakat yang ingin menyedekahkan sebahagian harta berupa uang dan makanan. Sedekah uang akan dikelola oleh remaja mesjid dan dijadikan makanan. Makanan kemudian dibagikan kepada masyarakat yang telah melakukan sholat jumaa'at. Saat melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat yang sering bersedekah pada hari jum'at. Masyarakat tersebut berpendapat bahwasanya bersedekah pada hari juma'at memiliki keutama yang lebih baik dari pada hari lainnya, sehingga mereka lebih

banyak bersedekah pada hari jum'at. Dengan adanya sedekah ini menjadikan masyarakat berduyun-duyun datang untuk ikut melaksanakan shalat Jum'at dengan membawa anak-anak mereka. Namun, ketika pembagian sedekah banyak terjadi kekacauan seperti anak-anak yang berebutan makanan, ada yang mengambil lebih, sehingga ada yang tidak kebagian makanan. Dan anak-anak yang datang sering melakukan keributan yang menjadikan suasana shalat Jum'at menjadi ribut atau tidak khusyu'. Hal inilah yang menjadi kendala selama pelaksanaan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyer.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Sedekah Jum'at Di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar*".

B. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak melebar luas, maka pembatasan permasalahan yang diambil dari penelitian ini adalah "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar". Akan tetapi, peneliti memfokuskan penelitian ini hanya kepada masyarakat Desa Karang Anyar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Jarno, Pengurus Masjid Baburrahmah Desa Karang, tanggal, 5 Agustus 2021

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyer ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyer ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyer
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyer

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran terhadap khazanah karya ilmiah di bidang keagamaan khususnya mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Sedekah Jum'at Di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada masyarakat bahwa sedekah adalah suatu perbuatan yang bernilai ibadah kepada Allah swt.
- b. Bagi pembaca adalah menjadikannya bacaan yang bermanfaat, gambaran, petunjuk, dan rujukan pengetahuannya.

F. Penjelasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka penulis memberikan batasan guna proses penelitian lebih jelas dan terarah dengan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Persepsi

Persepsi atau tanggapan adalah suatu ungkapan atau penjelasan sebagai jawaban. Selain itu juga persepsi ini bisa berartikan jawaban atas tantangan.⁷

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Persepsi ini di definisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (penglihatan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁸

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif.⁹ Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan.¹⁰

Masyarakat merupakan kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal disuatu tempat dan saling berhubungan. Biasanya, hubungan

⁷ Komaruddin Dan Yooke Tjuparmah S, Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), hal. 268

⁸ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 110.

⁹ Sultan Dan Mahmud, A. (2018). “*Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)*”. *Ilmu Aqidah*. 4 (2): 269-284.

¹⁰ Sudibyo, Agus (2010). “*Masyarakat Warga Dan Problem Keberadaban*”. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 14 (1): 23-46.

atau interaksi ini dilakukan secara teratur atau terstruktur. Dengan adanya kelompok sosial ini, setiap individu dapat saling berinteraksi dan membantu satu sama lain.

3. Sedekah

Sedekah merupakan salah satu kewajiban yang dilakukan oleh seorang muslim yang telah berlebihan hartanya. Yang wajib bersedekah kepada orang yang berhak menerimanya.¹¹ Adapun pengertian sedekah menurut KBBI pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, diluar kewajiban zakat. Pengertian sedekah secara umum adalah mengamalkan harta di jalan Allah swt dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, dan semata-mata mengharapkan ridha-Nya sebagai kebenaran ilmiah seseorang. Istilah lain sedekah adalah derma dan donasi.

G. Penelitian Terdahulu

Penulisan proposal Skripsi ini, penulis juga mengkaji beberapa penelitian yang terkait sebelumnya yang penulis gunakan sebagai bahan perbandingan dan keterkaitannya antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Ada beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan, diantaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Nani Hamdani Amir Judul “Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah Dari Orang Tua Siswa Pada Sekolah Al – Fityan (Studi Yayasan Al -Fityan School Cabang Gowa)”. Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang pengelolaan dana infak dan sedekah dari orag tua siswa pada

¹¹ Syaikh Ali Ahmad Al- Jurjawi, *Falsafah Dan Hikmah Hukum Islam*, (Semarang: CV Asy Syifa, 1992), hal. 152.

sekolah Al – Fityan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana infak dan sedekah yang dilakukan oleh Yayasan sekolah Al – Fityan Cabang Gowa apakah pengelolaannya sudah sesuai dengan prinsip Islam dan bagaimana pemanfaatan dana infak dan sedekah yang dilakukan oleh sekolah Al - Fityan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang menguraikan data yang diperoleh saat penelitian berlangsung dan apa yang sebenarnya terjadi dengan jenis penelitian etnometodologi. Sedangkan hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang pengelolaan dana infak dan sedekah dari orang tua siswa yang dilakukan oleh Yayasan Sekolah Al – Fityan sudah sesuai dengan syariah islam dengan tidak menentukan besaran jumlah dana yang diberikan oleh orang tua siswa kepada pihak sekolah tergantung dari orang tua siswa sendiri berapa yang ingin diinfakkan dan disedekahkan sebagaimana yang yang dijelaskan dalam syariah Islam serta pemanfaatannya juga sudah sesuai dengan syariah islam dengan memberikan kepada orang yang membutuhkan.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Nurmaya pada tahun 2016 yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi kasus pada masyarakat di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur)*”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tradisi Sedekah Bumi ini masih terus eksis di tengah-tengah masyarakat. Tradisi sedekah bumi rutin dilaksanakan di Dusun Suka Mulya Desa Arul Pinang Kecamatan Peunaron Aceh Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Didalam

¹² Nani Hamdani Amir Judul “*Pengelolaan Dana Infak Dan Sedekah Dari Orang Tua Siswa Pada Sekolah Al – Fityan (Studi Yayasan Al -Fityan School Cabang Gowa)*”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Kegurua , 2016

¹³ Lisa Nurmaya. *NILAI-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi*, (Langsa: nstitut Pendidikan Agama Islam, Agama Islam Negeri Langsa, 2016)

penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan tradisi yang ada di dusun Suka Mulya sejalan dengan Islam dan tidak ada unsur yang melenceng dari ajaran Islam, Proses pelaksanaan tradisi sedekah bumi dibuka dengan kata sambutan dan ceramah yang disampaikan oleh bapak Sudirno. Kemudian barulah dilanjutkan dengan membaca doa bersama yang dipimpin oleh bapak Abdulhadi Hasan, doa yang biasanya dibaca berupa tahmid, tahlil, shalawat dan doa sesudah tahlil.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Malia Rachmawati pada tahun 2020 yang berjudul “*Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa Di Smpn 2 Jetis Ponorogo*”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan kegiatan jumat berkah di SMPN 2 Jetis dan Dampak positif kegiatan jumat berkah dalam meningkatkan kesadaran bersedekah siswa di SMPN 2 Jetis. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif . Hasil Dampak positif dari kegiatan jumat berkah adalah kegiatan ini memberikan kontribusi yang baik dalam hal kesadaran bersedekah dan nilai keikhlasan yang cukup tinggi bagi seluruh warga sekolah terutama pada siswa dan dampak positif lainnya dapat dilihat dari perbedaan sikap dan perilaku siswa ketika sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan jumat berkah di SMPN 2 Jetis Ponorogo.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhammad Nurizki yang berjudul “Pengaruh Sedekah Sosial Terhadap Taraf Hidup Masyarakat Kota

¹⁴ Amalia Rachmawati. *Umat Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa Di Smpn 2 Jetis Ponorogo*. (Ponorogo, Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Nege, 2020)

Lubuklinggau”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari sedekah sosial terhadap tingkat taraf hidup masyarakat di kota Lubuklinggau. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari 80 responden di Kecamatan Lubuklinggau.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhamad Choirul Rizal Umam yang berjudul “*Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum’at Pada Kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at pada Kelas IV di MI As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang. Hasil Penerapan pendidikan karakter sosial melalui shadaqah Jum’at pada kelas IV di MI As-Syuhada dimulai sejak 2011, yang dilatarbelakangi karena kurangnya sarana prasarana dan renovasi gedung madrasah. Persiapannya berupa kotak amal berwujud toples dan buku catatan, dengan tujuan untuk membiasakan anak memiliki sifat sosial, peduli terhadap kawan dan karakter religius (ikhlas). Pada praktiknya guru mengharuskan siswa menyisihkan sebagian uang jajan, atau sudah disiapkan orang tua wali siswa untuk bershadaqah, dengan nominal yang tidak ditentukan. Keberhasilan program diindikasikan jika siswa disiplin bershadaqah dengan penuh kesadaran, dan meningkatnya hasil shadaqah, serta kepedulian sesama kawan.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

¹⁵ Muhammad Nurizki. *Pengaruh Sedekah Sosial Terhadap Taraf Hidup Masyarakat Kota Lubuklinggau*. (Lubuklinggau, Sumatera Selatan)

¹⁶ Muhamad Choirul Rizal. *Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Shadaqah Jum’at Pada Kelas Iv Di Mi As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*. (Semarang, Jawa Tengah, 2019)

peneliti. Dalam hal ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana pelaksanaan sedekah yang dilakukan di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer dan persepsi masyarakat terhadap kegiatan sedekah di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan, yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.¹⁷

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Oleh karena itu, dengan persepsi akan memberikan makna pada informasi indrawi sehingga memperoleh pengetahuan baru.¹⁸ Faktor-faktor yang berpengaruh pada persepsi adalah faktor internal: perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, motivasi dan kerangka acuan. Sedangkan faktor eksternal

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi, 2004), hal.88.

¹⁸ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

adalah: stimulus itu sendiri dan keadaan lingkungan dimana persepsi itu berlangsung. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh pada persepsi. Bila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi.

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi. Sensasi juga dapat didefinisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua, persepsi akan timbul.¹⁹ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses seorang individu menyimpulkan informasi dari suatu stimulus melalui indera penglihatan, pendengaran, pembauan, pengecap dan perabaan.

Persepsi memberikan informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang baru. Persepsi masyarakat adalah proses seseorang dalam menerima dan menyimpulkan informasi yang didapat dari orang lain melalui indera penglihatan, pendengaran, pembauan, pengecap dan perabaan sehingga dapat mengembangkan potensi berfikir yang dimiliki. Dalam hal ini siswa berperan untuk mencari informasi sebagai tambahan dalam pengetahuan yang dimiliki.

¹⁹ Etta Mamang Sangadji dkk, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), hal.102

2. Pengertian Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab ‘*syaraka*’ yang artinya ikut serta (partisipasi). Sedangkan dalam bahasa inggris dipakai istilah ‘*society*’ yang berasal dari kata ‘*socius*’ yang artinya kawan. Aristoteles mengemukakan bahwa manusia ini adalah ‘*zoon politicon*’ yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka daripada hidup tersendiri.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya. Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat. Masyarakat bukanya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada pertalian satu sama lain.²⁰

3. Persepsi Masyarakat

Masyarakat dalam kamus bahasa Inggris masyarakat disebut society asal katanya socius yang berarti kawan. Arti yang lebih khusus, bahwa masyarakat

²⁰ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Prehallindo, 2001), hal. 8

adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat meliputi pranata, status dan peranan sosial. Masyarakat adalah kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu identitas bersama.²¹ Pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses dimana sekelompok manusia yang hidup dan tinggal bersama dalam wilayah tertentu dan memberikan pemahaman atau tanggapan terhadap hal-hal atau peristiwa yang terjadi.

Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu²² :

- a. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.
- b. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat

²¹ Adrianto, *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung*. hal.12

mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau yang mirip.

- c. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dari diri sendirilah yang paling berpengaruh karena faktor tersebut bersifat subyektif artinya individu lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan jiwa masing-masing. Sedangkan faktor sasaran dan faktor situasi bersifat lebih obyektif artinya masing-masing individu mempunyai kecenderungan yang sama terhadap suatu obyek yang akan dipersepsi.

Orang yang memiliki karakter peduli akan senantiasa memberikan apa yang dia punya untuk kepentingan umum. Dia tidak melihat seberapa besar yang dia keluarkan untuk orang lain, namun hanya berharap ridho dari Allah. Dalam keadaan sulit, orang berkarakter peduli akan selalu dibantu oleh orang-orang di sekelilingnya. Namun tidak mudah menanamkan karakter peduli pada diri seseorang karena butuh latihan sejak kecil. Salah satu faktor penghambat dalam kegiatan infak adalah kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat. Kesadaran berinjak pada diri masyarakat dapat terbentuk ketika mereka mendapat dukungan dari lingkungan sekitar. Salah satu lingkungan yang berpengaruh dalam penanaman karakter adalah lingkungan keluarga. Dimana dididik untuk disiplin,

tanggung jawab, peduli terhadap diri sendiri ataupun saudaranya, mandiri, dan lain sebagainya.

B. Shadaqah

Kata sedekah sendiri berasal dari bahasa Arab, al shadaqah. Kata ini diambil dari kata al shidq (benar) karena ini menunjukkan kebenaran untuk Allah. Sedangkan menurut Al Jurjani shadaqah adalah pemberian yang diberikan untuk mengharap pahala Allah.²³ Namun maksudnya shadaqah itu tidak hanya terbatas pada materi (harta) saja, namun bisa dilakukan dengan apapun yang kita punya. Dicontohkan pula oleh Nabi bahwa melakukan keadilan diantara dua orang yang berselisih paham adalah shadaqah, perkataan yang baik adalah shadaqah, senyum adalah shadaqah dan lain sebagainya. Namun walaupun begitu shadaqah merupakan suatu perbuatan sosial yang sangat penting. Seperti firman Allah berikut:

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَبِعَمَّا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Jika kamu menampakkan sedekah (mu), maka itu adalah baik sekali.

Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Baqarah: 271)²⁴

²³ M. Fauzi Rahman, *Wanita yang Dirindukan Surga*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), Cet. 2, hal. 12

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hal. 321

Maka karena begitu pentingnya shadaqah, hingga seseorang belum bisa dikatakan kepada kebajikan yang sempurna sebelum menafkahkan sebagian hartanya yang dicintai. Berikut adalah beberapa manfaat dari shadaqah:²⁵

- a. Shadaqah adalah sebaik-baiknya harta investasi
- b. Shadaqah akan menjadi tameng dari api neraka
- c. Shadaqah akan menjadi tempat bernaung kelak di hari kiamat
- d. Shadaqah akan menjadi penghalang siksaan
- e. Shadaqah akan menjadi obat bagi yang sakit
- f. Shadaqah akan menghalau bencana
- g. Shadaqah akan memudahkan segala urusan
- h. Shadaqah akan mendatangkan rizki.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipastikan bahwa orang yang bershadaqah pasti dicintai Allah, karena ia mengalahkan egonya yang memiliki watak cinta harta. Karena orang yang bershadaqah lebih mementingkan cinta Tuhan ripada tabi'at dirinya, sehingga Allah memberinya rasa aman dari setiap hal yang menakutkan di akhirat.

Dapat dipahami bersama bahwa shadaqah merupakan suatu bentuk kepedulian sosial. Kerena dalam shadaqah mendidik kita untuk saling memberi, menolong dan mengasihi terhadap sesama. Dalam Islam tentu sangat menganjurkan untuk peduli terhadap sesama sebagai salah satu wujud habluminallah yang salah satu bentuknya adalah shadaqah. Shadaqah sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial sangan dianjurkan dalam Islam.

²⁵ Maghdi Al Heleli, *Fait first*, (Semarang : Pustaka Mandiri, 2009), Cet 1, hal. 264

Shadaqah sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial sangat dianjurkan dalam Islam. Namun yang perlu dipahami bahwa kepedulian sosial tidak hanya dengan harta, bisa dengan apapun yang kita punya. Bahkan dalam hadits di atas sekedar berkata baik adalah shadaqah yang artinya merupakan suatu bentuk kepedulian sosial. Sehingga jika dilandasi dengan niat yang ikhlas, maka Allah akan membalasnya dengan kebaikan baik di dunia ataupun di akhirat. Adapun perbedaan antara zakat, infaq dan shadaqah nampak pada obyeknya dan kadarnya. Zakat sudah ditentukan jenis, waktu dan kadarnya, infaq lebih cenderung berupa materi, sedangkan shadaqah bisa berupa materi maupun non materi, serta kadar dan waktunya tidak ditentukan.

Islam sangat mencela orang yang mampu untuk berusaha dan memiliki badan sehat, tetapi tidak mau berusaha, melainkan hanya menggantungkan hidupnya pada orang lain. Misalnya, dengan cara meminta-minta. Keadaan seperti itu sangat tidak sesuai dengan sifat umat Islam yang mulia dan memiliki kekuatan, sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya:

لِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ (المنافقون)

Artinya: Kekuatan itu bagi Allah, bagi rasul-Nya dan bagi orang-orang yang beriman (QS. Al-Munafiqun: 8)

Dengan demikian, seorang pemintah-pemintah, yang sebenarnya mampu mencari kasab dengan tangannya, selain telah merendahkan dirinya secara tidak langsung telah merendahkan ajaran agamanya yang melarang perbuatan tersebut. Bahkan dikategorikan sebagai kufur nikmat karena tidak menggunakan tangan dan anggota badannya untuk berusaha mencari rezeki sebagaimana diperintahkan

syara'. Padahal Allah pasti memberikan rezeki kepada setiap makhluk-Nya yang berusaha.

Allah swt berfirman:

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ﴾

Artinya: Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh) (QS. Hud :6).

Dengan tegas bahwa tangan orang yang di atas (pemberi sedekah) lebih baik daripada tangan yang di bawah (yang diberi). Dengan kata lain, derajat orang yang pemberi lebih tinggi daripada derajat peminta-minta. Maka seyogyanya bagi setiap umat Islam yang memiliki kekuatan untuk mencari rezeki, berusaha untuk bekerja apa saja yang penting halal. Bagi orang yang selalu membantu orang lain, di samping akan mendapatkan pahala kelak di akherat, Allah juga akan mencukupkan rezekinya di dunia. Dengan demikian pada hakekatnya dia telah memberikan rezekinya untuk kebahagiaan dirinya dan keluarganya. Karena Allah swt. Akan memberikan balasan yang berlipat dari bantuan yang diberikan kepada orang lain.

Orang yang tidak meminta-minta dan menggantungkan hidup kepada orang lain meskipun hidupnya serba kekurangan lebih terhormat dalam pandangan Allah swt. dan Allah akan memuliakannya akan mencukupinya. Orang Islam harus berusaha memanfaatkan karunia yang diberikan oleh Allah swt, yang berupa kekuatan dan kemampuan dirinya untuk mencukupi hidupnya disertai doa kepada

Allah swt. Adanya kewajiban berusaha bagi manusia, tidak berarti bahwa Allah swt. tidak berkuasa untuk mendatangkan rezeki begitu saja kepada manusia, tetapi dimaksudkan agar manusia menghargai dirinya sendiri dan usahanya, sekaligus agar tidak berlaku semena-mena atau melampaui batas, sebagaimana dinyatakan oleh Syaqiq Ibrahim dalam menafsirkan ayat:

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ
بَصِيرٌ (الشورى:)

Artinya: Dan jikalau Allah melampangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya dia Maha mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat (QS. Asy-Syura:27).

Allah swt memberi rezeki kepada manusia yang tidak mau berusaha, pasti manusia semakin rusak dan memiliki banyak peluang untuk berbuat kejahatan. Akan tetapi, Dia Mahabijaksana dan memerintahkan manusia untuk berusaha agar manusia tidak banyak berbuat kerusakan. Sifat persaudaraan kaum mukmin yatiu mereka yang saling menyayangi, mengasihi dan saling membantu. Demikian akrab, rukun dan serempak sehingga merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan satu sama lain. Dalam hal satu kesatuan ini, Nabi sawmengibaratkan dalam berbagai hal di antaranya dengan tubuh bangunan dan lainnya. Jika salah satu ada yang menghadapi kesulitan, maka yang lainpun harus belasungkawa dan turut menghadapinya begitupun sebaliknya.

Orang yang mencintai saudaranya karena Allah akan memandang bahwa dirinya merupakan aslah satu anggota masyarakat yang harus membangun suatu tatanan untuk kebahagiaan bersama. Apapun yang dirasakan oleh saudaranya, baik kebahagiaan maupun kesengsaraan, anggap sebagai kebahagiaan dan kesengsaraannya juga. Sebaliknya, orang-orang mukmin yang egois, yang hanya mementingkan kebahagiaan dirinya sendiri pada hakikatnya tidak memiliki keimanan yang sesungguhnya. Hal ini karena perbuatan seperti itu merupakan perbuatan orang kufur dan tidak disukai Allah swt. Tidaklah cukup dipandang mukmin yang taat sekalipun khusyuk dalam shalat atau melaksanakan semua rukun Islam, bila tidak peduli terhadap nasib saudaranya seiman.

Namun demikian, dalam mencintai seorang mukmin, sebagaimana dikatakan di atas, harus didasari lillah. Oleh karena itu, harus tetap memperhatikan rambu-rambu syara'. Tidak benar, dengan alasan mencintai saudaranya seiman sehingga ia mau menolong saudaranya tersebut dalam berlaku maksiat dan dosa kepada Allah swt.

Pada hakikatnya hidup di dunia adalah saling membantu dan mengisis, ketentraman pun hanya akan dapat diciptakan jika masing-masing golongan saling memperhatikan dan menolong satu sama lain, sehingga kesejahteraan tidak hanya berada pada satu golongan saja. Memperbaiki kesejahteraan merupakan salah satu di antara tiga cara dalam memprebaiki keadaan masyarakat, sebagaimana diungkapkan oleh Abu Hasan dalam kitab "Adab ad-Dunya wa ad-Din", yakni menjadikan manusia taat; menyatukan rasa dalam hal kesenangan dan penderitaan dan menjaga dari hal-hal yang akan mengganggu stabilitas kehidupan.

Sebagaimana telah dibahas di atas, peduli terhadap sesama tidak hanya dalam masalah materi saja, tetapi dalam berbagai hal yang menyebabkan orang lain susah. Jika mampu, setiap muslim harus berusaha menolong sesamanya. Sesungguhnya Allah swt. akan selalu menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya menolong dan membantu sesama saudaranya.

C. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain.²⁶

Kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh orang lain.²⁷

Manusia merupakan makhluk yang tidak mungkin bisa memisahkan hidupnya dengan manusia lain. Setiap manusia pasti mempunyai kepentingan antara yang satu dengan yang lain, sehingga akan tercipta interaksi antar keduanya. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial. Menurut

²⁶ Putry Agung dan Yulistiyas Dwi Asmira. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana-PAUD* Vol.1 No.2 Des 2018. h.142

²⁷ Zuchdi, Darmiyati, *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 170

Buchari Alma, dkk makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif.²⁸

Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*) manusia tidak hanya mengandalkan kekuatan sendiri, tetapi membutuhkan manusia lain dalam beberapa hal. Untuk itu manusia harus memiliki kesadaran sosial. Hera Lestari Malik menjelaskan bahwa kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Sehingga nantinya manusia dalam berinteraksi akan saling menghormati, mengasihi, serta peduli terhadap berbagai macam keadaan di sekitarnya.²⁹

Lebih lanjut dengan adanya rasa empati tersebut, akan tumbuh perasaan untuk peduli terhadap sesama. Individu bukan bermaksud mencampuri urusan orang lain, akan tetapi lebih pada membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi orang lain. Menurut Kemendiknas.³⁰ peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Hal senada disampaikan Darmiyati Zuchdi⁶ menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Pengertian diatas menegaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk saling berhubungan, saling membantu dan

²⁸ Buchori Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 201

²⁹ Hera Lestari Malik, Agus Taufik & Puji Lestari Prianti, *Pendidikan Anak SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 23

³⁰ Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional. h.29

merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga menimbulkan rasa empati antar sesama.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan sikap yang tumbuh dari interaksi manusia yang memiliki rasa kasih sayang dan empati sehingga manusia itu mempunyai kesadaran untuk membantu orang lain yang membutuhkan daam bentuk kepedulian sosial.

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Menurut Elly M. Setiadi, dkk lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Buchari Alma, dkk membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:³¹

a. Kepedulian di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Abu Ahmadi & Uhbiyati menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain. Hal ini penting sekali artinya, lebih-lebih untuk perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar

³¹ Buchori Alma, *Pembelajaran...*, hal. 205

memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain.³²

b. Kepedulian di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya.

c. Kepedulian di lingkungan sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. Young Pai dalam Arif Rohman berpendapat bahwa sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi sosial.³³

D. Hari Jumaat

1. Pengertian Hari Jum'at

Jum'at dalam arti bahasa adalah berkumpul, yaitu berkumpulnya orang banyak dalam satu tempat. Atau bisa diartikan bertemu setelah lama berpisah.

³² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 278

³³ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), hal. 201

Untuk lebih jelasnya kita lihat berbagai pendapat. Abu Nasr menuturkan dari Salman ra bahwa Nabi Saw bersabda: “Apakah kamu mengerti kenapa dinamakan hari Jum’at?”. Saya menjawab: “Tidak tahu”. Nabi Muhammad Saw lantas bersabda: “Karena di dalam hari tersebut nenek moyang kamu yaitu Nabi Adam bertemu dengan Siti Hawa”.

Nabi Muhammad SAW bersabda: “Barangsiapa yang melakukan sesuci pada hari Jum’at kemudian berwudhu dengan bagus dan melakukan shalat Jum’at maka akan dihapuslah baginya dosa yang pada Jum’at tersebut sampai Jum’at selanjutnya selama dia tidak melakukan dosa besar”. Sebagian ulama mengatakan bahwa kata “Jum’at” berasal dari kata “Ijtima’”. Yaitu berkumpulnya jasadnya Nabi Adam as dan ruhnyanya setelah tidak ada ruhnyanya selama 40 tahun. Ada yang mengatakan: “Dinamakan hari Jum’at karena berkumpulnya penduduk suatu daerah yang mendapatkan keuntungan”. Ada lagi yang mengatakan: “Karena di dalam hari Jum’at terjadilah qiamat yang mana hari qiamat merupakan hari berkumpul. Berdasarkan firman Allah:

يَوْمَ يَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَلِكَ يَوْمُ التَّعَابِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُكْفِرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ
وَيُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: (Ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan kamu pada hari berhimpun, itulah hari pengungkapan kesalahan-kesalahan. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah (Surat At-Taghabun:).

Dengan demikian hari Jum'at adalah hari istimewa bagi kaum muslimin, karena didalamnya banyak hikmah dan keutamaan bagi orang yang mau melakukan ibadah kepada Allah, baik dalam bentuk sedekah, berdzikir, membaca shalawat, melaksanakan aqad nikah, maupun shalat malam³⁴

2. Keutamaan Hari Jum'at

Orang-orang Yahudi telah memilih hari Sabtu untuk hari istimewa mereka. Sedangkam orang-orang Nasrani memilih hari Minggu. Maka Allah datang kepada kita dan memberikan petunjuk agar kita memilih hari Jum'at. Dengan demikian mereka mengikuti kita pada hari kiamat nanti. Karena hari Jum'at yang kita pilih lebih dahulu dibandingkan dengan hari Sabtu dan hari Minggu yang telah mereka pilih. Kita memang umat terakhir sebagai penghuni dunia. Namun kita adalah orang-orang pertama yang akan diadili pada hari kiamat nanti sebelum semua makhluk". Disebutkan bahwa burung dan binatang-binatang lain saling bertemu di hari Jum'at dan saling mengucapkan: "Semoga salam sejahtera menyertai kalian pada hari yang baik ini".

Keistimewaan orang yang beribadah pada hari Jum'at dengan segala ketawadhu'an dan ketaqwaannya juga akan ditampakkan pada saat di akhirat kelak dengan berbagai keistimewaan seperti yang telah diriwayatkan dalam sebuah hadits berikut:17 Diriwayatkan oleh Abul Hasan Ali bin Abdullah bin Ibrahim Al-Hasyimi yang bersumber dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa Rasulullah Saw telah bersabda: "Sesungguhnya Allah membangkitkan hari-hari [dalam

³⁴ *Ibid*, hal.166

seminggu] seperti kondisi biasanya pada hari kiamat nanti. Namun Allah akan membangkitkan hari Jum'at dengan sangat bersinar teran dan bercahaya.

Seluruh orang yang ahli ibadah pada hari Jum'at akan mengelilinginya. Bagaikan pengantin perempuan yang hendak diantarkan kepada calon pengantin prianya. Hari Jum'at itu akan menerangi yang sedang berjalan. Warna mereka menjadi putih seperti salju. Aroma tubuh mereka sangat menyengat harum bagaikan minyak misik. Mereka semua berendam di dalam pegunungan kapur barus. Seluruh pandangan bangsa jin dan manusia terfokus pada mereka. Mereka semua tidak ada yang menundukkan kepala karena ta'jub dengan fenomena yang disaksikan di depan mata. Sampai akhirnya orang-orang yang ahli ibadah pada hari Jum'at tersebut masuk ke dalam surga. Tidak ada yang bergabung bersama dengan mereka kecuali para mu'adzdzin yang mengumandangkan adzan secara tulus ikhlas". Asy-Syaikh ra berkata: "Diantara keutamaan yang diberikan oleh Allah pada hari ini (hari Jum'at) adalah dijadikan sebagai waktu untuk shalat Jum'at yang menjadi kewajiban bagi umat Islam. Kewajiban itu hanya khusus bagi kaum muslimin dari kalangan umat Muhammad Saw".

Firman Allah dalam Al-Qur'an berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembah yang pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui". (Surat Jumu'ah: 9).

Berdasarkan riwayat yang telah disampaikan oleh Abu Shalih bin Abu Thahir Al-Anbari yang bersumber dari Hudzaifah Al-Yamani, dia berkata: Rasulullah Saw. Bersabda: “Allah telah melupakan perhatian kaum sebelum kita terhadap keutamaan hari Jum’at. Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya. Rasulullah pun mengajak umatnya untuk peduli kepada sesama makhluk Allah, dan saling bergotong-royong untuk saling membantu. Dan meringankan penderitaan orang lain sangat dianjurkan untuk umat Rasulullah.

Untuk dapat memahami pentingnya peningkatan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat, secara sistematis terlebih dahulu perlu memahami permasalahan dan urgensinya. Selanjutnya memahami pengertian kepedulian sosial, dimensi sosial kemasyarakatan dan bagaimana praktiknya dalam berbagai kehidupan bermasyarakat Manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, artinya hidup menyendiri, tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada gilirannya tercapainya kondisi keseimbangan relatif. Kondisi nyata dalam kehidupan manusia yaitu ada yang kaya – miskin, kuat – lemah, besar – kecil, dll. Islam adalah agama yang menghendaki kebaikan dalam dua aspek, pertama, aspek hablun minallah (hubungan vertical) yaitu hubungan antara hamba dengan Tuhannya. Kedua, aspek hablun minannas (hubungan horizontal) yaitu hubungan antara hamba dengan hamba lainnya. Islam sangat menganjurkan untuk berbuat kebaikan terhadap sesama manusia, apalagi terhadap orang-orang yang betul-betul sangat membutuhkan. Hubungan dengan sesama harus dibangun sedemikian indah dan harmonis. Bangunlah persahabatan yang baik dengan siapa

saja, tanpa pandang bulu. Berbagilah dengan sesama makhluk ciptaan Allah. Allah memerintahkan kita untuk mengadakan hubungan dengan sesama, (*hablum minannas*) disebut juga *silaturahmi*. Hubungan antara orang per orang biasa dilakukan dengan berbagai tujuan duniawi, tetapi landasan utamanya adalah saling berkasih sayang, sehingga masing-masing mendapat manfaat dan tidak ada yang dirugikan.

Hubungan antar sesama manusia bukan saja dalam hal mempererat *silaturahmi*. Selain itu juga untuk saling berbagi antar sesama, sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan kegiatan berderma atau dikenal dengan filantropi yang awalnya hanya sekedar memberi sumbangan menjadi sebuah program pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan.

Dikalangan muslim di Indonesia kegiatan berderma atau filantropi semakin marak, masyarakat berlomba-lomba untuk mendermakan hartanya untuk kegiatan Islamisasi diberbagai sektor, baik dalam birokrasi politik, hukum politik, maupun pranata sosial dan budaya masyarakat. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas filantropi Islam. Hal tersebut dapat dicermati dari meningkatnya upaya penggalangan dana masyarakat yang berasal dari zakat dan sedekah.³⁵

Menjamurnya kegiatan filantropi ini dikalangan umat muslim baik di perkotaan maupun di pedesaan sudah mulai terkoordinir secara sistimatis. Kegiatan ini mulai nampak terlihat di mesjid-mesjid dengan cara mengalang dan mengelola dana-dana zakat dan sedekah masyarakat yang jumlahnya tidak

³⁵ Hilman Latif, "*Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. XXVIII No. 1 2013/1434, hal. 124

seberapa, dikelola dan didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan rutin seperti memberikan makan dan minum kepada para jama'ah sholat Jum'at, dakwah-dakwah yang dilakukan di mesjid-mesjid ataupun memberikan sumbangan beras tiap Jum'at kepada fakir miskin pada tiap-tiap kampung.

Dalam beberapa kegiatan tersebut bahwa tujuan dari kegiatan filantropi saat ini dimaknai sebagai gerakan atau upaya menciptakan kebaikan atau kesejahteraan bersama, dan dampak yang diharapkan dalam sebuah gerakan atau aktivitas filantropi dalam pengertian kerelawan dan kedermawaan adalah untuk menciptakan karakter muslim yang peduli terhadap kesejahteraan umat seperti pengentasan kemiskinan, kepedulian sosial dan penguatan silaturahmi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif . Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶ Maka dalam hal ini penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengenai informasi tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Sedekah Jum'at di Mesjid Baburahmah Desa Karang Anyer. Pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan sesuai dengan kajian ini yang digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan sedekah di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer, pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literature atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan peneliti. Pengumpulan data tersebut dibandingkan dengan kondisi lapangan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli 2021 sampai dengan Januari 2022.

³⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Zifatama Publisher, 2015), hal. 4

C. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa kata-kata serta tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³⁷

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah di mana subyek data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tertulis maupun dengan cara lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.³⁸

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap kegiatan sedekah Jum'at di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data pengurus mesjid Baburrahmah, masyarakat Desa Karang Anyer, serta foto-foto kegiatan sedekah yang dilakukan di Mesjid Baburrahmah tersebut.

³⁷Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal, 112.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 107

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data-data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.³⁹

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan subjek. Penelitian hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan sedekah di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi.⁴⁰

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, kategori *in depth interview* artinya melakukan wawancara secara mendalam, dan dengan

³⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.IV, hal. 158

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 64

tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dalam penelitian ini yang menjadi pihak wawancara adalah pengurus Mesjid Baburrahmah dan masyarakat di Desa Karang Anyer. Data yang akan didapatkan dari hasil wawancara adalah data mengenai pelaksanaan kegiatan sedekah di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴¹ Metode ini digunakan peneliti melengkapi metode-metode sebelumnya. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan sedekah, jadwal kegiatan rutin, dan gambar mengenai bukti pelaksanaan kegiatan sedekah yang telah didapat, serta gambar atau lokasi yang akan di teliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan dalam melakukan analisis data ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan diolah/diuraikan secara khusus untuk kemudian menyimpulkan dalam bentuk umum/general. Agar memperoleh data yang benar-benar valid atau sah maka untuk menjaga keabsahan data yang sudah ada atau di peroleh, maka peneliti menggunakan tehnik Trianggulasi dan memperpanjang masa observasi.

Menurut Patton analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi

⁴¹ *Ibid.*, hal. 274

tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.

Dalam pelaksanaan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Guna mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan peneliti di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan

memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴² Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴³ Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan sedekah di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyer.

3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁴

⁴² Lexy Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 248

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hal. 272.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 273.

G. Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu melakukan orientasi ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyer, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang relevan terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan kegiatan sedekah di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyer akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi pada kegiatan tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data yang peneliti ambil sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.⁴⁵

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 85-103

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Masjid Baburrahmah

Masjid Baburrahmah secara geografis terletak di desa Karang Anyar kecamatan Langsa Baro Kota Langsa. Masjid ini didirikan pada awal tahun 1981 dan direnovasi ulang pada tahun 2007. Masjid Baburrahmah didirikan di atas tanah wakaf dengan luas 977 M². Dengan sertifikat tanah Kk.01.2/BA.03.2/163/2011. Mesjid ini berdiri atas inisiatif masyarakat yang ingin mendirikan sebuah Masjid untuk masyarakat Desa Karang Anyar. Dan tujuan dari dirikannya mesjid ini dengan maksud sebagai wakaf untuk pembinaan umat, utama sekali menjadikannya sebagai masyarakat yang mempunyai komitmen terhadap pengamalan ajaran agama Islam.

Berangkat dari ulasan di atas dapat dikatakan bahwa pembangunan Masjid Babaurrahmah Desa Karang Anyar dimaksud bertujuan dakwah islamiah sehubungan dengan kondisi masyarakat lingkungannya yang sepenuhnya sadar akan pentingnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam. Disisi lain kondisi masyarakat setempat secara ekonomi dan pendidikan khususnya ilmu agama, masih sudah baik, maka dari itu pembangunan atas ketulusan hati pemilik wakaf tanah, semata-mata bertujuan merespon kondisi objektif masyarakat setempat, agar terjadi peningkatan kesejahteraan baik yang bersifat material (ekonomi) maupun bersifat imaterial (Pemahaman dan pengamalan agama Islam).

Sehubungan dengan hal diatas pewakafan tanah ini dilakukan untuk meningkatkan kemakmuran masjid melalui kegiatan keagamaan yang mamiliki

daya tarik jama'ah khususnya masyarakat lingkungan agar bangkit dari keterpurukan baik materi maupun imateri, oleh karena itu citra masjid tetap dipertahankan dengan mengedepankan prinsip-prinsip pelayanan prima, baik dalam masalah sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan yang sasaran utamanya masyarakat lingkungan tidak terkecuali juga jama'ah musyafir yang melintasi jalan di Desa Karang Anyar dimana masjid Baburrahmah dibangun. Berkaitan dengan hal diatas masjid Baburrahmah didalam perkembangannya, dibangun sebuah menara yang diharapkan menjadi daya tarik dan tetap terpanggil jama'ah untuk mencintai masjid dalam pengertian menjalankan ibadah shalat.

Sebagai ilustrasi dalam perkembangannya masjid Baburrahmah sesuai dengan niat pewakafnya telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melaksanakan ibadah baik masyarakat mukim maupun masyarakat kalong (Musyafir) semata-mata karena kokohnya prinsip pelayanan prima dalam layanan ibadah. Tercatat telah banyak pemuka tokoh dan pemuka masyarakat baik dari tingkat bawah, menengah tidak terkecuali tingkat atas dengan senang dan ikhlas mengunjungi dan melaksanakan ibadah shalat juga para pejabat seperti anggota legislatif dan Wali Kota Langsa yang pernah datang dan berkunjung untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid Baburrahmah.

2. Visi Misi Masjid Baburrahmah

a. Visi Masjid Baburrahmah

Implementasi kemakmuran masjid tidak terlepas dari adanya visi yang telah ditetapkan. Visi masjid Baburrahmah yang dimaksud adalah sebagai berikut

yakni: “Unggul dalam layanan ibadah baik ibadah maghdah maupun ibadah khairu maghdah”.

Visi diatas merupakan cita-cita Takmir masjid yang diputuskan dalam rapat bersama masyarakat lingkungan (Mukim) untuk mempertahankan sekaligus meningkatkan peran masjid dalam memberdayakan masyarakat dan menyadarkan masyarakat terutama para takmir masjid akan pentingnya layanan masjid secara optimal. Visi yang dimaksud diatas pada takmir masjid ialah diamalkan dengan baik, dijaga dan dievaluasi secara berkesinambungan.

b. Misi Masjid Baburrahmah

Untuk merealisasikan visi maka ditetapkan misi masjid Baburrahmah sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan meningkatkan layanan ibadah terutama ibadah shalat lima waktu dan ibadah shalat jum'at.
2. Melaksanakan dan meningkatkan layanan kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan.
3. Melaksanakan dan meningkatkan layanan sosisa keagamaan dan sosial kemasyarakatan
4. Melaksanakan dan meningkatkan kerja sama dengan sesama masjid juga instansi terkait baik pemerintah maupun masyarakat pada umumnya.

Keempat misi diatas disosialisasikan, dilaksanakan, dan dikontrol secara intensif.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara Peneliti dengan Bapak Sujarno Selaku Ketua BKM Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyar, tanggal, 10 Februari 2022

3. Keadaan Takmir dan Fasilitas Masjid Baburrahmah

a. Takmir Masjid

Setelah terbentuknya masjid Baburrahmah oleh masyarakat Desa Karang Anyar, selanjutnya dilaksanakan rapat secara terbuka dengan mengundang masyarakat sekitar masjid yang tujuannya untuk memebentuk kepengurusan takmir, guna terpeliharanya masjid secara berkesinambungan, baik dalam pengertian ibadah, imarah, dan riayah.

Pada tanggal 30 Oktober 2013, secara resmi dibentuk kepengurusan masjid dengan struktur membina ketua BKM, sekretaris dan bendahara yang menunjang tugas-tugas kemakmuran masjid, secara formal kepengurusan takmir yang berlaku hingga sekarang ini sebagai berikut :

1. Ketua BKM : Sujarno
2. Sekretaris : Ahsani Takwin
3. Bendahara : Bobo Leo
4. Imam Masjid : M. Jafar
5. Imam Gampong : Tgk. Tugimin

b. Fasilitas Masjid

Sebagai masjid yang berada tengah-tengah Desa Karang Anyar, sehingga dari dusun mana saja dekat untuk menjangkau mesjid Baburrahmah maka tujuan yang menjadi kebutuhan utama untuk melaksanakan ibadah shalat dan bercengkrama tentang masalah agama, masjid Baburrahmah dilengkapi fasilitas-fasilitas yang menunjang kepentingan masyarakat luas, tidak terkecuali masyarakat lingkungannya.

Fasilitas yang dimiliki oleh masjid Baburrahmah adalah sebagai berikut:

1. Ruang masjid sebagai tempat ibadah shalat yang sekitarnya dikelilingi oleh teras-teras masjid yang pemanfaatannya dimanfaatkan untuk bercengkrama masalah agama.
2. Tempat parkir yang berada didalam dan luar halaman masjid dekat pagar yang dimanfaatkan untuk parkir motor dan mobil.
3. Tempat wudhu yang terdiri dari tempat wudhu pria dan wanita.
4. Kamar mandi yang dipersiapkan untuk jama'ah pria dan wanita
7. Ruang tamu dan konsultan agama, pendidikan, dan konseling bagi keluarga dan masyarakat.⁴⁷

4. Sumber Dana Masjid.

Dalam rangka menunjang pelaksanaan masjid sesuai ketentuan dalam suatu organisasi, maka diperlukan faktor penunjang yakni personalia organisasi dan sumber dana. Dimasjid Baburrahmah personalia masjid wujudnya adalah susunan kepengurusan takmir masjid (sebagai mana) dideskripsikan diatas, sedangkan sumber dana masjid Baburrahmah terdiri dari tiga bentuk sumber dana:

a. Sumber Dana Tetap.

Sumber dana tetap ini terdiri dari dua bagian yakni: Hibah, yaitu dana yang diperoleh dari infaq, sedekah, dan zakat dari pewakaf, sedangkan sumber dana tetap yang lain berasal dari dermawan (donatur tetap). Sumber dana tetap

⁴⁷ Wawancara Peneliti dengan Bapak Ahsani Takwin Selaku Sekreataris Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar, tanggal, 13 Februari 2022

dipergunakan dalam menunjang kebutuhan– kebutuhan masjid seperti: Rehab bangunan (Fisik Masjid)

b. Sumber Dana Tidak Tetap.

Sumber dana tidak tetap ini diperoleh dari infaq dan sedekah harian dan mingguan. Infaq dan sedekah harian merupakan dana dari keikhlasan jama'ah yang sewaktu-waktu datang kemasjid untuk melaksanakan ibadah dan kebutuhan lainnya, sebagian besar para jama'ah bersedekah dengan keikhlasan tanpa ketentuan besar jumlahnya. Sumber dana tidak tetap tersebut dihitung dan dikumpulkan setiap hari. Sedangkan infaq dan sedekah mingguan, infaq dan sedekah mingguan ini diperoleh dari keikhlsan jama'ah yang sedang melaksanakan kegiatan shalat jum'ah secara berjama'ah yang besar jumlahnya tidak ditentukan.

Penggunaan atau pemanfaatan dana tidak tetap baik harian atau mingguan sepenuhnya untuk kegiatan rutin harian, mingguan, termasuk juga kegiatan bulanan terutama masalah kebersihan yang menjadi prioritas masjid Baburrahmah dalam memberikan layanan ibadah jama'ah, baik jama'ah mukim maupun jama'ah musyafir.

5. Keadaan Jama'ah Masjid Baburrahmah

Masjid Baburrahmah sebagai masjid yang secara strategis berada tengah-tengah Desa Karang Anyar yang mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Kondisi tersebut di atas mempengaruhi keberadaan jama'ah masjid Baburrahmah dalam arti kata jama'ah masjid Baburrahmah pun beragam adanya, namun

demikian dapat dideskripsikan bahwa jama'ah masjid Baburrahmah terdiri dari 2 kelompok yang dominan yakni :

- a. Kelompok jama'ah masjid mukim yaitu jama'ah yang berasal dari masyarakat lingkungan masjid.
- b. Kelompok jama'ah masjid kalong yaitu jama'ah musyafir yang merupakan jama'ah pendatang yang secara rutin menjadi jama'ah tetap masjid.

Untuk diketahui bahwa jama'ah mukim yang berasal dari lingkungan masjid merupakan jama'ah binaan masjid.

6. Program Kerja Masjid.

Program kerja masjid Baburrahmah yang penanganannya langsung dilaksanakan oleh takmir masjid. Takmir masjid Baburrahmah telah menyusun beberapa program kerja yang tujuannya untuk kemakmuran masjid. Program kerja yang dimaksud pada garis besarnya dibagi menjadi dua macam yang implementasinya jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Program kerja masjid tersebut berkaitan dengan masalah sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan:

a. Program sosial keagamaan terdiri dari :

1. Kegiatan peningkatan pemahaman dan pengamalan agama Islam.
2. Konsultasi masalah-masalah agama.
3. Kajian-kajian masalah agama dan lintas sektoral.

b. Program sosial kemasyarakatan

1. Peningkatan silaturahmi dan ukhuwah Islamiah.
2. Bantuan sosial kaum Du'afa dan Yatim Piatu.

3. Penanggulangan bencana Banjir.
4. Peningkatan kegiatan remaja masjid.
5. Sedekah Jum'at untuk makan dan minum

7 . Kegiatan Kerja Sama.

Dalam memantapkan program dan kegiatan masjid Baburrahmah, telah melakukan kerja sama (*Net Work King*) dengan instansi terkait yang sasaran utamanya memperluas wawasan keagamaan secara kontekstual. Kerja sama dimaksud oleh takmir masjid Baburrahmah dilaksanakan dengan beberapa dinas dan instansi pemerintah dan lain lain, anrata lain:

a. Kerja sama dengan IAIN Langsa

Kegiatan yang dilakukan masjid Baburrahmah dengan IAIN Langsa merupakan pengabdian kepada masyarakat oleh para dosen-dosen. Bentuk kegiatannya adalah pengajian dan penyuluhan keagamaan serta bimbingan keluarga sakinah.

b. Kerja sama dengan BKKBN

Kegiatan yang dilakukan masjid Baburrahmah dengan BKKBN berbentuk penyuluhan tentang keluarga sejahtera yang pelaksanaannya melalui kegiatan-kegiatan konsultasi dan konseling keluarga.

c. Kerja sama dengan Kementerian Agama Kota Langsa

Kerja sama ini memberikan penyuluhan tentang pernikahan atau perkawinan bagi calon manten (Caten) realisasi kegiatan ini melalui pengumpulan remaja Islam untuk mengikuti pelatihan tentang fiqih munakahat.

d. Kerja sama dengan bagian kesmas/kesra (kesejahteraan masyarakat).

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat yang umumnya diikuti oleh kepala keluarga dilingkungan masjid Baburrahmah.

e. Kerja sama antar masjid

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh masjid Baburrahmah dengan masjid-masjid di Kota Langsa berwujud pemanfaatan sumber daya khotib/imam shalat jum'ah, shalat tarwih dan shalat hari raya.⁴⁸

B. Hasil Penelitian

Guna mendapatkan informasi yang aktual tentang pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak pengurus Masjid Baburrahmah yaitu bapak Sujarno dimana beliau banyak memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pelaksanaan sedekah Jum'at yang dilaksanakan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar.

Untuk mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at yang dilaksanakan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar. Menurut Bapak Sujarno beliau mengutarakan bahwa :

“Pelaksanaan Seleksi Masjid dilakukan Sejak bulan Febuari 2021”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Jarno, ternyata pelaksanaan sedekah masjid pertama sekali dilakukan pada bulan Febuari 2021. Kegiatan

⁴⁸ Wawancara dengan Ketua BKM Masjid Baburrahmah Bapak Sujarno, tanggal, 10 Februari 2022

⁴⁹ *Ibid.*,

sedekah masjid awalnya dilakukan atas inisiatif Remaja Masjid yang ingin bersedekah Jum'at berupakan makanan dengan minuman, hal ini dikarenakan banyaknya para jamaah yang belum sempat makan dan minum di rumah dikarenakan baru pulang bekerja.

Di lihat dari kegiatan sedekah Jum'at yang telah berlanjut sampai dengan saat ini. Maka peneliti ingin mengetahui apa tujuana adari pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at tersebut. Dan bapak Sujarno juga mengatakan bahwa :

“Untuk menambah amalan sedekah Jariah, rasa kepedulian, menambah silaturahmi atau kekeluargaan”

Maka berdasarkan hasil wawancara tersebut dapatlah peneliti simpulkan bahwa, sedekah jum'at yang dilakukan di masjid Baburrahma Desa Karang Anyar, dalam pelaksanaan memiliki tujuan utamanya untuk meningkatkan kepedulian antar sesama umat dan menambah ikatan silaturahmi juga untuk menambah amal jariah.

Selama kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar, peneliti ingin mengetahui tentang sikap dari masyarakat Desa Karang Anyar selama kegiatan tersebut. Dan Bapak Sujarno juga memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Masyarakat Desa Karanganyar sangat antusias dalam kegiatan tersebut, bahkan banyak juga masyarakat yang ikut menyumbangkan makanan maupun minuman”

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat Desa Karang Anyar pedulinya terhadap pelaksanaan kegiatan sedekat jum'at, sehingga mereka berlomba-lomba untuk memberikan sedekah baik makanan maupun minuman di hari jum'at, selain itu mereka juga ikut berpartisipasi dalam

menyiapkan dan membagikan makanan dan minuman, walaupun terkadang ada jama'ah yang saling berebutan dan tidak kebagian makanan.

Selama kegiatan berlangsung, peran masyarakat sangat penting agar kegiatan sedekah Jum'at ini tetap berjalan. Maka peneliti di sini ingin mengetahui siapa sajakah yang ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar tersebut. Dan ini peneliti ketahui melalui wawancara dengan Bapak Sujarno yaitu:

“Pengurus masjid, Remaja Masjid, Masyarakat Desa Karang Anyar dan bahkan masyarakat luar yang ikut berperan dalam menyumbangkan dalam bentuk uang maupun makanan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sedekah jum'at tersebut tidak saja dari kalangan masyarakat Desa Karang Anyar, melainkan ada pihak lainnya atau masyarakat luar yang ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan makanan, minuman ataupun dalam bentuk uang.

Di lihat dari antusiasnya masyarakat Desa Karang Anyar dalam mengikuti kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah tersebut. Maka peneliti ingin mengetahui hal yang sangat spesial sehingga kegiatan sedekah Jum'at ini sampai sekarang masih tetap berlanjut. Untuk itu peneliti ingin mengetahui hal tersebut, dan peneliti juga mengetahuinya melalui tanggapan dari Bapak Sujarno yaitu:

“ Menurut beliau kegiatan ini hanya dilakukan di masjid saja pada hari jum'at , menjadi motivasi bagi masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa hal-hal yang spesial dilakukan kegiatan sedekah jum'at adalah karena pada hari jum'at banyak masyarakat yang melaksanakan shalat jum'at bahkan jamaah nya

mencapai ratusan orang, dibandingkan dengan hari-hari lainnya, selain itu kegiatan sedekah jum'at ini ikut melibatkan banyak orang yang membantu terlaksanakannya kegiatan sedekah jum'at ini.

Peran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sedekah Jum'at sangat penting agar pelaksanaan kegiatan seekah Jum'at di Masjid Baburrahmah tetap berjalan lancar. Oleh karena itu sebagai masyarakat yang baik peran serta dalam kegiatan tersebut sangat penting. Maka dalam hal ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan Bapak Sujarno yang mana beliau mengatakan bahwa :

“Tidak semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan sedekah Jum'at, hanya sebahagian masyarakat yang memiliki kelebihan ataupun niat untuk bersedakah”

Hasil wawancara ini dapat peneliti ketahui bahwa kegiatan sedekah Jum'at ini hanya sebahagian masyarakat saja yang ikut berpartisipasi, karena bersedakh itu memerlukan keikhlasan dan orang-orang yang memiliki rezeki yang lebih, namun walaupun tidak semuanya masyarakat yang memiliki rezeki yang lebih untuk bersedekah orang yang kurang mampun jika ada niat mau ikut berpartisipasi dalam sedekah Jum'at ini.

Kewajiban bersedekah bagi umat Islam memang dianjurkan sekali, karena dengan bersedekah kita dapat mensucikan harta yang kita miliki. Sedekah itu tidak saja disaat kita kaya namun disaat kita tidak memiliki apa-apa itupun sangat baik dilakukan. Karena Allah Swt akan membayar setiap niat dan kebaikan yang kita lakukan. Maka untuk mengetahui apakah masyarakat di Desa Karang Anyar diwajibkan untuk memberikan sumbangan sedekah Jum'at di Masjid

Baburrahmah. Dan hal ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan Bapak Sujarno, yang mana beliau mengutarakan bahwa:

“Pihak Masjid tidak pernah mewajibkan bagi masyarakat Desa Karang Anyar untuk memberikan sumbangan sedekah Jum’at, hanya saja selaku umat Islam hanya mengingatkan kewajiban bersedekah bagi umat Islam, siapa yang mau untuk bersedekah. Tapi alhamdulillah banyak masyarakat yang ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut”.

Dengan demikian dapatlah peneliti ketahui bahwa selama ini pihak masjid Baburrahmah tidak pernah mewajibkan bagi masyarakatnya untuk bersedekah makanan dan minuman bagi para Jama’ah di Masjid Baburrahmah. Dan hal ini dilakukan mereka karena kesadaran atas kewajiban bagi umat Islam untuk bersedekah jika mereka memiliki harta yang cukup untuk disedekahkan, jadi dengan demikian, sedekah itu memerlukan kesadaran yang tinggi untuk niat bersedekah.

Demi kelancaran kegiatan proses pelaksanaan sedekah Jum’at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar, maka pelaksanaannya perlu dilakukan koordinasi yang baik, agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan sedekah Jum’at yang selama ini dilakukan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar dapat peneliti ketahui melalui hasil jawaban dan komentar dari para responden yaitu Bapak Sujarno yang mengutarakan bahwa:

“Selama ini pelaksanaan kegiatan Sedekah Jum’at sudah berjalan dan terkoordinasi dengan baik oleh pihak-pihak yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sedekah Jum’at ini, makanya kegiatan ini sampai sekarang masih tetap berjalan lancar dan aman”.

Menurut hasil pemaparan di atas, dapatlah peneliti ketahui bahwa selama ini pelaksanaan kegiatan sedekah Jum’at sudah berjalan dengan baik dan lancar,

hal ini juga berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar ternyata semuanya berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan setiap Jum'at selalu saja ada orang yang berniat untuk memberikan sedekah makanan dan minuman.

Setiap kegiatan pasti memerlukan dana serta pengelolaan yang baik, agar tidak terjadi kekeliruan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu transparansi dalam pendanaan itu sangat penting agar kegiatan tetap berjalan lancar dan aman. Demikian pula dengan kegiatan sedekah Jum'at ini, maka untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan konfirmasi langsung dengan pihak pengelola Masjid yaitu Bapak Sujarno selaku Ketua BKM Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar, yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Pendanaan Kegiatan sedekah Jum'at selama ini diberikan secara cuma-cuma dari masyarakat dan fisabilillah yang berniat untuk bersedekah, bahkan banyak yang antri untuk memberikan sedekah Jum'at setiap minggunya, ada yang memberikannya dalam bentuk uang bahkan ada juga dalam bentuk makanan an minuman”.

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa selama ini ternyata pendanaan untuk kegiatan sedekah Jum'at banyak berasal dari masyarakat dan para donator yang berkeinginan untuk bersedekah, ada yang memberikannya dalam bentuk uang maupun makanan dan minuman secara cuma-cuma, bahkan sampai ada yang antrian untuk memberikan bersedekah, dan hal ini sangat membantu sekali pihak masjid dalam mengelola kegiatan sedekah Jum'at tersebut.

Sedangkan untuk mengetahui komentar dan pendapat dari pihak masyarakat Desa Karang Anyar terhadap pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di

Masjid Baburrahmah ini, peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat di Desa Karang Anyar yang peneliti ambil beberapa orang untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di Mesjid Baburrahmah Desa Karang Anyar. Penelit melakukan wawancara dengan salah seorang masyarakat bernama Amin yang mana beliau mengatakan bahwa :

“Saya terlibat dalam kegiatan sedekah Jum’at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar”.

Sedangkan menurut bapak Umar beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut tetapi saya ikut menjadi donatur kegiatan sedekah Jum’at tersebut”.

Dari beberapa responden yang peneliti lakukan wawancara pdat peneliti simpulkan bahwa kegiatan sedekah Jum’at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar tidak melibatkan masyarakat secara langsung tetapi mereka ikut berpartisipasi hanya sebagai donatur kegiatan sedekah Masjid tersebut agar kegiatan tetap berjalan lancar sesuai harapan.

Sedangkan hasil observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan ternyata yang ikut terlibat pada kegiatan sedekah Jum’at di Desa Karang Anyar selama ini seperti menyediakan tempat, menyusun menu dan membagikan makanan dan minuman kepada para Jama’ah adalah dari para remaja Masjid di Desa Karang Anyar, mereka saling bergiliran dalam membagikan makanan dan minuman kepada para jama’ah shalat Jum’at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar.

Sedekah merupakan suatu kegiatan sosial keagamaan yang memiliki cakupan yang sangat luas karena tidak hanya berupa harta saja melainkan perbuatan dan tingkah laku, maka untuk itu sedekah dapat kita lakukan kapanpun dan dengan cara apapun, seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karang Anyar dengan memberikan makanan dan minuman kepada masyarakat kepada para Jama'ah shalat Jum'at di Masjid Babaurrahmah Desa Karang Anyar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden bernama bapak Tukimin yang mana beliau mengungkapkan bahwa tujuan ia mengikuti kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar adalah:

“Saya ikut dalam kegiatan sedekah Jum'at hanya untuk mendapatkan ridho dari Allah Swt semata-mata”

Sedangkan menurut bapak Herman beliau mengatakan bahwa :

“Selama ini saya ikut terlibat dalam kegiatan sedekah Jum'at agar dapat berbagi dengan sesama”.

Menurut Bapak Amir beliau mengutarakan bahwa :

“Saya ikut terlibat dalam kegiatan sedekah Jum'at ini semata-mata perintah dari Allah Swt sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt dan untuk mensucikan harta”.

Maka dalam hal ini dapat peneliti simpulkan dari beberapa tanggapan responden-responden terhadap tujuan dari kegiatan sedekah Jum'at yang dilakukan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar adalah untuk mendapatkan ridho dari Allah Swt, bukti kepedulian kepada sesama muslim untuk saling berbagi serta merupakan wujud dari kecintaan hamba terhadap Allah Swt dan semata-mata sebagai bentuk penghambaan manusia terhadap Allah Swt.

Selain itu banyak tanggapan dari masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar yang mengikuti kegiatan tersebut. Dan hal ini pula dapat peneliti ketahui dari hasil jawaban responden sebagai berikut:

Menurut penelitian Bapak Amir beliau mengatakan bahwa:

“Saya berharap agar kegiatan sedekah Jum'at ini dapat berjalan lancar”

Sedangkan menurut tanggapan Bapak Faisal beliau menuturkan bahwa:

“Kegiatan ini sangat baik dan saya sangat mendukung sekali”

Kalau menurut Bapak Suratman beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sangat banyak memberikan kesempatan kepada hamba Allah Swt untuk bersedekah dengan cara ikut berpartisipasi sebagai donator”

Hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa harapan-harapan dan dukungan baik moril dan spiritual yang diberikan oleh masyarakat Desa Karang Anyar semuanya mendukung dengan positif terhadap kegiatan tersebut, seperti kegiatan ini harus tetap berjalan, dan mereka mendapatkan kesempatan untuk bersedekah setiap Jum'at dengan memberikan baik dalam bentuk uang maupun makanan dan minuman.

Setiap usaha yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh hanya karena Allah Swt pasti semua tidak akan sia-sia, karena Allah Swt telah berjanji setiap perbuatan sekecil apapun pasti akan Allah Swt balas dengan kebaikan pula. Oleh karena itu, di sini peneliti ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat Desa Karang Anyar.

Menurut penuturan Bapak Tukimin beliau mengatakan bahwa :

“Selama ini saya tahu kegiatan sedekah Jum’at ini sudah berjalan cukup baik dan terkoordinir dengan rapi”.

Sedangkan menurut Bapak Amir beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan sedekah Jum’at ini sangat baik, dan kegiatannya sangat membantu kami para Jama’ah yang belum sempat makan ataupun minum habis pulang dari kerja”.

Kalau menurut Bapak Faisal yang mana beliau mengutarakan bahwa:

“Kegiatan sedekah Jum’at ini sudah berjalan lebih kurang satu tahun lebih dan semuanya berjalan dengan baik, selain itu juga dapat memberikan motivasi bagi para Jama’ah khususnya anak-anak untuk hadir selalu mengikuti shalat Jum’at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar”.

Berdasarkan hasil penuturan dari beberapa responden di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat Desa Karang Anyar sangat mendukung sekali kegiatan ini, hal ini terlihat dari kegiatan sedekah Jum’at sampai sekarang masih berjalan sesuai harapan bahkan semakin banyak para donatur yang berlomba-lomba ingin bersedekah.

Kegiatan sedekah Jum’at yang dilaksanakan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar yang dilakukan pada tiap hari Jum’at banyak memberikan pengaruh yang positif terhadap rasa persaudaraan dan rasa keimanan yang kuat dalam diri seorang muslim. Sehingga kegiatan sedekah Jum’at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar masih tetap berjalan sampai sekarang.

Setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas demikian juga dengan kegiatan sedekah Jum’at yang dilaksanakan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar, yang banyak memberikan motivasi dan semangat bersedekah dikalangan masyarakat Desa Karang Anyar, sehingga banyak masyarakat yang antusias

dalam mengikuti kegiatan tersebut. Untuk mengetahui antusiasnya masyarakat di Desa Karang Anyar dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan Bapak Erik sebagai berikut:

“Saya sangat senang dengan adanya kegiatan sedekah Jum'at ini karena selama ini, baru ada dilaksanakan sedekah Jum'at selama saya shalat Jum'at”

Sedangkan menurut penuturan Bapak Tukimin yang mana beliau mengutarakan bahwa:

“Saya sangat berkesan sekali dengan adanya kegiatan sedekah Jum'at ini, karena sangat membantu bagi bapak-bapak yang lapar dan haus setelah melaksanakan shalat Jum'at”.

Sedangkan menurut Bapak Herman beliau menyampaikan bahwa:

“Saya sangat salut terhadap para remaja masjid yang memiliki inisiatif mengadakan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar, semoa kegiatan ini tetap berjalan lancar dan tertib”.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa orang responden dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat Desa Karang Anyar khususnya para Jama'ah shalat Jum'at di Masjid Baburrahmah, mereka semua sangat antusias sekali dengan adanya kegiatan sedekah Jum'at ini, mereka sangat berharap agar kegiatan sedekah Jum'at ini tetap berjalan dengan lancar.

Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama ini ketika pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah di Desa Karang Anyar, terlihat bahwa banyaknya jama'ah yang dihadiri oleh anak-anak kecil ketika pembagian mereka saling berebutan dan tidak sabar sehingga para anak-anak remaja yang membagikan sedekah Jum'at terlihat sangat kerepotan, ada yang mengambil lebih dari satu bahkan ada yang tidak kebagian. Sulitnya para

remaja masjid yang mengatur anak-anak dalam memberikan sedekah makanan dan minuman ini, dan para jama'ah yang hadir serta antrian yang cukup lama membuat para jama'ah terkadang malas untuk mengambilnya.

Kegiatan sedekah Jum'at ini merupakan suatu bentuk kepedulian masyarakat terhadap sesama muslim, serta rasa tanggung jawab terhadap harta yang mereka miliki, oleh karena itu kegiatan ini sangat banyak membantu bagi para masyarakat yang ingin bersedekah baik makanana dan minuman. Dan untuk mengetahui apakah dengan adanya kegiatan sedekah Jum'at ini dapat menjadikan masyarakat Desa Karang Anyar menjadi lebih tawadhu lagi. Maka hal ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan bapak Tukimin sebagai berikut:

“Kegiatan sedekah Jum'at ini sangat banyak membantu bagi saya pribadi untuk bersedekah, karena sedekah makanan dan minuman bagi para jama'ah sangat banyak membantu para jama'ah yang haus dan lapar setelah shalat Jum'at”

Sedangkan menurut Bapak Amir beliau mengatakan bahwa:

“Ya dengan sedekah Jum'at ini dapat menjadikan seseorang menjadi lebih tawadhu, karena kami dapat bersedekah setiap Jum'at dengan makanan dan minuman ala kadarnya”.

Kalau menurut Bapak Mukhlis mengatakan bahwa:

“Sedekah Jum'at ini tidak dipatokkan berapa yang harus kami berikan, namun makanan dan minuman yang kami buat dan kami sedekahnya dengan harapan dapat menjadi ladang ibdah bagi kami”

Dengan demikian dapatlah peneliti simpulkan bahwa selama ini kegiatan sedekah Jum'at yang mereka lakukan di Masjid Baburrahmah dilakukan dengan suka rela dan kegiatan ini diharapkan bagi para masyarakat Desa Karang Anyar menjadi ladang ibadah bagi mereka yang ingin bersedekah baik makanan maupun minuman.

Sedekah Jum'at merupakan suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa sosial dan solidaritas yang tinggi dikalangan umat muslim terutama di Desa Karang Anyar, selain itu kegiatan ini banyak melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang ingin bersedekah wlpun hanya dengan makanan dan minuman ala kadarna. Maka untuk mengetahui apakah kegiatan ini melibatkan bapak/ ibu di Desa Karang Anyar. Dan ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan Bapak Ahsani takwin sebagai berikut:

“Saya dalam kegiatan sedekah Jum'at tidak memiliki peran papun, namun jika saya ada rezeki saya juga ikut bersedekah”

Sedangkan menurut Ibu Ratmi beliau mengutakan bahwa:

“Jika tidak ada yang bersedekah dalam bentuk makanan dan minuman, maka saya membantu memasak makanan yang akan disedekahkan”

Menurut Bapak Baba Leo beliau mengatakan bahw :

“Selama ini saya hanya sebagai bendahara dalam kegiatan sedekah Jum'at, jadi bagi masyarakat yang ingin bersedekah dalam bentuk uang, mereka memberikannya kepada saya, dan saya catat dalam kas masjid Baburrahmah”

Maka dalam hal ini dapatlah peneliti simpulkan bahwa peran masyarakat di Desa Karang Anyar sangatlah penting, agar pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at dapat berjalan lancar. Seperti menurut pendapat responden yang mana mereka memiliki peran masing-masing dalam kegiatan tersebut. Yang mana peran tersebut mereka lakukan semata-mata hanya karena Allah Swt. Dengan harapan kegiatan ini akan tetap berjalan dan dapat membantu para Jama'ah shalat Jum'at yang haus dan lapar setelah melaksanakan shalat Jum'at.

Kegiatan sedekah Jum'at merupakan sedekah jariah bagi kaum muslimin yang memiliki rezeki dan niat untuk bersedekah, maka dalam pelaksanaannya

memerlukan sistem yang terkoordinir dengan baik dalam hal pelaksanaannya maupun pendanaannya. Maka untuk mengetahui darimana asal pendanaan kegiatan sedekah Jum'at ini didapat, dalam hal ini peneliti mengetahuinya dari hasil wawancara dengan responden sebagai berikut:

Menurut Bapak Baba Leo beliau mengatakan bahwa:

“Pendanaan sedekah Jum'at selama ini terlaksana dengan adanya sedekah dari para donatur baik dalam bentuk makanan maupun minuman”

Sedangkan menurut Bapak Sujarno beliau juga mengomentari bahwa:

“Selama ini kegiatan sedekah Jum'at mereka dapati dari para masyarakat baik di Desa Karang Anyar maupun Desa lainnya yang ingin bersedekah”

Kalau menurut Bapak Amir beliau mengatakan bahwa:

“Pendanaan sedekah Jum'at tidak dibatasi baik dari masyarakat, perusahaan maupun perorangan yang ingin bersedekah”

Dengan demikian dapatlah peneliti simpulkan bahwa selama ini pendanaan untuk kegiatan sedekah Jum'at banyak didapat dari peran serta masyarakat sekitar Desa Karang Anyar yang ingin bersedekah baik dalam bentuk makanan maupun minuman. Dan ada juga yang bersedekah dalam bentuk uang yang diberikan kepada Bendahara Masjid, bahkan ada juga dari luar Desa Karang Anyar bahkan ada perusahaan lain yang ingin bersedekah, itu semua mereka terima dengan senang hati, dan ini semua dilakukan agar kegiatan sedekah Jum'at tetap berjalan.

C. Pembahasan

Banyak tanggapan-tanggapan dan komentar-komentar dari pihak masyarakat maupun pengelola Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar tentang

pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah. Pelaksanaan kegiatan ini banyak melibatkan peran serta masyarakat dan pihak pengelola masjid Baburrahmah sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Dan mengenai masalah persepsi masyarakat terhadap kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar ternyata semua masyarakat Desa Karang Anyar merasa antusias dengan adanya sedekah Jum'at ini. Karena dengan adanya sedekah Jum'at ini banyak sekali membantu masyarakat yang ingin bersedekah, selain itu sedekah Jum'at ini sangat membantu sekali bagi para Jam'ah yang belum sempat untuk makan ketika mereka pulang bekerja, selain itu sedekah Jum'at ini juga memberikan semangat dan motivasi bagi masyarakat dan anak-anak untuk mau shalat Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar.

Berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kegiatan pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar ternyata selama ini pelaksanaannya selalu mendapat dukungan dari pihak pengelola Masjid Baburrahmah, banyak pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan sedekah Masjid seperti para remaja masjid yang ikut membantu menyiapkan makanan dan minuman, bantuan baik moril maupun materil dari pihak terkait dari masyarakat Desa Karang Anyar itu sendiri maupun dari pihak luar yang ikut memberikan bantuan melalui bendahara Masjid Baburrahmah. Pendanaannya berasal dari donator masyarakat sekitar dan masyarakat luar lainnya yang ingin bersedekah, baik dalam bentuk uang , makanan maupun minuman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya yang didukung dari data lapangan dan teori yang ada, mengenai persepsi masyarakat terhadap kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Sedekah merupakan suatu bentuk pemberian dari seseorang muslim kepada orang lain yang dilakukan secara sukarela tanpa batas dan waktu tertentu. Kegiatan sedekah yang dilakukan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar menurut persepsi masyarakat Desa Karang Anyar merupakan suatu bentuk kegiatan yang sangat banyak memberikan manfaat baik bagi yang memberi maupun yang menerima, selama ini masyarakat Desa Karang Anyar sangat senang dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat dapat bersedekah setiap Jum'at baik dalam bentuk makanan maupun minuman, selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi bagi para Jama'ah untuk hadir beramai-ramai melaksanakan shalat Jum'at Di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar.
2. Selama ini pelaksanaan kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah sudah berjalan hampir dua tahun lebih, dan selama pelaksanaannya kegiatan ini berjalan dengan lancar dan aman, dan masyarakat sangat antusias sekali dengan adanya kegiatan ini sehingga mereka berlomba-lomba untuk memberikan sedekah baik dalam bentuk uang, makanan dan minuman, selain

itu bentuk pelaksanaannya dilakukan dengan terkoordinir baik dari pihak pengurus masjid maupun dari kalangan para remaja masjid Baburrahmah yang ikut berpartisipasi dalam membantu menyediakan dan membagi makanan dan minuman kepada para Jama'ah shalat Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar.

B. Saran-saran

Kegiatan keagamaan di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar yang diperkuat dengan ikatan silaturahmi antar sesama jama'ah shalat Jum'at terlihat dari peran masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan sedekah Jum'at secara optimal berimplikasi pada masyarakat lingkungan masjid baik mengarah kepada meningkatnya pemahaman pengamalan agama dalam hal bersedekah di kehidupan sehari-hari maupun membaiknya pola kehidupan sosial kemasyarakatan dalam arti kata telah terjadi perubahan kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Berkaitan dengan kondisi tersebut di atas ada beberapa saran yang diperhatikan guna memepertahankan terjadinya transpormasi sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan:

1. Sebaiknya sedekah tidak saja diberikan pada hari Jum'at saja namun dapat diberikan pada kegiatan lainnya seperti adanya ceramah subuh seperti yang dilakukan dua kali dalam seminggu.
2. Sebaiknya kegiatan sedekah Jum'at ini diberikan sebelum pelaksanaan shalat Jum'at, karena waktu selesainya shalat Jum'at sampai jam 13.50

Wib, agar para jama'ah lebih khusuk dalam beribadah tidak dengan perut kosong.

3. Kepada peneliti lanjut disarankan untuk dapat mengadakan pengkajian dan penelitian tentang kiprah kegiatan sedekah Jum'at di Masjid Baburrahmah Desa Karang Anyar dalam melakukan perubahan masyarakat untuk program Ayo bersedekah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Dan Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai *Hukum Syara' Dan Undang-Undang*). Yogyakarta : Magistra Insani Perss Jakarta : Kencana, 1989
- Komaruddin dan Tjuparmah S, Yooke, 2007. *Komaruddin, Kamus Istilah Karya*
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- M, Yasin, *Fiqih: Buku Siswa* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Jakarta: Zifatama Publisher, 2015
- Mufthi Abdurrahman, *Menyingkap Keutamaan Hari dan Bulan* (Jombang: Lintas Media).
- Multifiah, *ZIS untuk Kesejahteraan* Malang: UB Press, 2011
- Mursyidi, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infak Dan Shodaqoh*, 2006
- Narbuko Colid Dan AchmadiAbu, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi, 2002
- Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Public, *Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pustaka: 2008
- Rahman Saleh Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 2004
- Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta: 2007
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Shadiq, *Kamus Istilah Agama*. Jakarta : CV Seinttarama: 2007

- Sudibyo Agus, *Masyarakat Warga Dan Problem Keberadaban*”. Ilmu Sosial , 2010
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII
- Sultan dan A. Mahmud, *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari (Sebuah Kajian Filsafat Sosial)*. Ilmu Aqidah. 2018
- Syaikh Ahmad Al- JurjawiAli, *Falsafah Dan Hikmah Hukum Islam*, . *Tulis Ilmiah*. Jakarta : PT Bumi Aksara: 1992

